

**GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING* DAN TINGKAT KECEMASAN ANAK  
USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 JAMBANGAN  
KELURAHAN DESA JAMBANGANKECAMATAN GEYER  
KABUPATEN GROBOGAN**

**Pupung Kristika<sup>1</sup>, Sri Lestari<sup>2\*</sup>**

Prodi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta

Email : [lestari.srri@gmail.com](mailto:lestari.srri@gmail.com)

Abstrak

Pendahuluan. *Bullying* merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Salah satu riset yang telah dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Ditingkat Asia, kasus *bullying* yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai 84%. Tujuan. Untuk mengetahui gambaran kejadian *bullying* dan tingkat kecemasan pada siswa-siswi di SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan. Metode. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, variabel penelitian ini adalah kejadian *bullying* dan tingkat kecemasan dengan populasi siswa SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan. Hasil. (1) perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah diantaranya *bullying* fisik yang banyak terjadi kejadian itu dilakukan oleh anak laki-laki (2) tingkat kecemasan akibat perlakuan *bullying* dari 44 siswa didapatkan tingkat kecemasan ringan 72%, sedang 16%, berat 12% dan panik 0%. Kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan kecemasan pada siswa-siswi SD korban *bullying* di SDN 4 Jambangan.

Kata kunci: *bullying*, kecemasan, siswa SD

*Abstract*

*Background. Bullying is a deliberate act of aggressive behavior carried out by a person or group of people repeatedly from time to time against a victim who cannot defend himself easily. One of the studies that has been carried out by the NGO Plan International and the International Center for Research on Women (ICRW) which was uploaded on 5 February 2016 shows surprising facts regarding child violence in schools. At the Asian level, cases of bullying that occur in students at school reach 84%. Purpose. To find out the description of the incidence of bullying and the level of anxiety in students at SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan. Methods This research is a quantitative research with descriptive method, the variables of this research are the incidence of bullying and the level of anxiety with the student population of SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan. Result. (1) bullying behavior that often occurs in schools, including physical bullying, which often occurs is done by boys (2) the level of anxiety due to bullying treatment from 44 students found that the level of anxiety was mild to 72%, moderate to 16%, severe to 12% and panic 0%. Conclusion. There is a significant relationship between bullying and anxiety in elementary school students who are victims of bullying at SDN 4 Jambangan.*

*Key words: bullying, anxiety, elementary students*

## Pendahuluan

*Bullying* merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Soetjipto, 2012). Salah satu riset yang telah dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat Asia, kasus *bullying* yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai 84% (Qodar, 2015).

Data KPAI mencatat anak berhadapan hukum mengalami peningkatan, total di periode bulan Januari sampai 25 April 2016 ada 298 kasus. Meningkat 15% dibandingkan dengan 2015, sebanyak 298 kasus itu menduduki peringkat paling tinggi anak berhadapan dengan hukum. Diantaranya ada 24 kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik (Rismawan, 2016)

Berdasarkan survei ke lokasi dan wawancara di SDN 4 Jambangan didapatkan dalam 2 minggu terakhir ada beberapa siswa yang bertengkar dan menangis karena diganggu temannya sendiri, bahkan ada yang sampai melaporkan ke guru atau wali kelasnya.

Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia dapat digunakan yaitu menyakati (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bullies*) disebut penyakati. Menyakati berarti mengganggu, mengusik dan merintangi orang lain (Wiyani, 2012)

Kecemasan adalah respon emosi manusia normal dan melibatkan aspek perilaku afektif dan kognitif terhadap persepsi bahaya. Respon hal itu di pandang sebagai bagian normal dari masa kanak-kanak. Kecemasan merupakan khawatir yang berlebihan dan tidak jelas. (Baradero, 2015). Tanda dan gejala kecemasan yang di tunjukkan atau dikemukakan oleh seseorang bervariasi, tergantung dari beratnya atau tingkatan yang di rasakan oleh individu tersebut (Hawari, 2013). Menurut Donsu (2017) tingkat kecemasan dibagi menjadi ringan (*Mild Anxiety*), sedang (*Moderate Anxiety*), berat (*Savere Anxiety*).

## Tujuan

Untuk mengetahui gambaran kejadian *bullying* dan tingkat kecemasan pada siswa-siswi di SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, variable penelitian ini adalah kejadian *bullying* dan tingkat kecemasan dengan populasi siswa kelas 4 dan 5 SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 44 responden siswa kelas 4 dan 5 SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan.

Tabel 1 Jenis-jenis perilaku *bullying* (Pelaku) Siswa SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan

JENIS-JENISBULLYING	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PRESENTASE (%)
<i>Bullying</i> fisik	8	0	42,10
<i>Bullying</i> verbal	7	0	36,85
<i>Bullying</i> relasional	0	0	0
<i>Cyber bullying</i>	4	0	21,05
<b>Jumlah</b>	19	0	100

(Sumber : siswa SDN 4 Jambangan 2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas jenis-jenis perilaku *bullying* yang sering dilakukan di sekolah diantaranya *bullying* fisik 8 responden (42,10%), *bullying* verbal 7 responden (36,85%), *bullying* relasional 0 responden (0%) dan *cyber bullying* 4 responden (21,05%).

Tabel 2 Jenis-jenis perilaku *bullying* (korban) Siswa SDN 4 Jambangan Geyer Grobogan

JENIS-JENISBULLYING	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PRESENTASE (%)
<i>Bullying</i> fisik	0	4	16
<i>Bullying</i> verbal	0	18	72
<i>Bullying</i> relasional	0	0	0
<i>Cyber bullying</i>	0	3	12
<b>Jumlah</b>	0	25	100

(Sumber : siswa SDN 4 Jambangan 2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas jenis-jenis perilaku *bullying* yang sering dialami oleh

korban di sekolah diantaranya *bullying* fisik 4 (16%), *bullying* verbal 18 (72%), *bullying* relasional 0 responden (0%) dan *cyber bullying* 3 (12%).

Tabel 3 Alasan melakukan *bullying* di Sekolah

ALASAN	JUMLAH	PRESENTASE (%)
Ingin dihargai	0	0
Mencontoh tayangan tv	0	0
Balas dendam	0	0
Bercanda/iseng	15	78,95
Tidak menjawab	4	21,05
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

(Sumber : siswa SDN 4 Jambangan 2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas alasan mengapa melakukan *bullying* di sekolah bercanda/iseng 15 responden (78,95 %), dan tidak menjawab didapatkan 4 responden (21,05 %).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin.

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	19	43,18
Perempuan	25	56,82
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

(Sumber : siswa SDN I 4 Jambangan 2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki 19 responden (43,18 %) dan perempuan 25 responden (56,82%).

Tabel 5 karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tingkat kecemasan	Jumlah	Presentase (%)	(Sumber)
Ringan	18	72	r : siswa a SD N 4
Sedang	4	16	
Berat	3	12	
Panik	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	

Jambangan 2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas tingkat kecemasan pada siswa-siswi akibat *bullying* didapatkan ringan 18 (72 %), sedang 4 (16 %), berat 3 (12 %), panik tidak ada (0%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Jambangan didapatkan perilaku *bullying* yang sering dilakukan di sekolah adalah *bullying* fisik 8 responden (42,10%) yang semuanya dilakukan oleh anak laki-laki yaitu 19 responden laki-laki, sedangkan dari segi korban didapatkan paling banyak adalah *bullying* verbal 18 responden (72%) semua korban adalah perempuan yaitu 25 responden . Beberapa alasan mengapa melakukan *bullying* dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi tersebut hanya sebatas bercanda/iseng 15 responden (78,95%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih cenderung melakukan tindakan *bullying* dibandingkan perempuan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2020) bahwa pelaku *bully* itu selalu laki-laki sebab perempuan tidak berani melakukan *bullying* pada laki-laki. Selain itu untuk *bully* ini juga tidak pernah memandang fisik karna biasanya yang melakukan *bully* ini orang yang berani, tidak peduli itu kecil atau besar badannya yang penting korbannya yang pendiam. Pelaku *bully* merupakan individu yang mempunyai kekuasaan penuh terhadap korbannya, serta mempunyai psikologis maupun fisik yang kuat diantara teman-temannya dan pelaku *bully* ini juga bisa seorang laki-laki atau perempuan.

Anak laki-laki lebih sering mengalami dan melakukan tindakan *bullying* verbal dan fisik. Sedangkan pada perempuan lebih sering mengalami dan melakukan *bullying* relasional dibandingkan dengan *bullying* fisik maupun verbal. Anak laki-laki walaupun ditemukan cenderung menggunakan penindasan fisik lebih sering dari pada anak perempuan, tetapi anak perempuan lebih dominan menggunakan penindasan verbal lebih banyak dari pada anak laki-laki. Perbedaan ini lebih berkaitan dengan sosialisasi laki-laki dan perempuan dalam budaya kita daripada dengan keberanian fisik dan ukuran, Selain itu kecenderungan anak laki-laki melakukan *bullying* karena perilaku *bullying* dipersepsikan

sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, berbeda dengan perempuan yang menganggap bahwa *bullying* merupakan tindakan yang membahayakan bagi orang lain sehingga cenderung memilih untuk menghindari perilaku tersebut. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kecenderungan anak untuk mengalami kejadian *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban *bullying*.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pelaku *bullying* mungkin berasal dari korban yang pernah mengalami perlakuan negatif atau kekerasan (Verlinden, Herson & Thomas, 2012). Tingkat kecemasan pada siswa- siswi akibat perlakuan *bullying* didapatkan hasil ringan 18 responden (72 %), sedang 4 (16 %), berat 3 (12 %) dan panik tidak ada. Hasil data penelitian untuk kecemasan menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 4 Jambangan mengalami kecemasan akibat perilaku *bullying* meskipun hanya kecemasan ringan ini sudah cukup mengganggu dan membuat tidak nyaman di sekolah, bahkan ada 3 responden yang mengalami kecemasan berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2020) dampak dari *bullying* yang paling jelas terlihat adalah terganggunya kesehatan fisik. Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang muncul pada para korban dan yang paling ekstrem dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas berlebihan. Selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stres pasca trauma. Dalam kasus *cyber bullying* dampak yang ditimbulkan bisa lebih serius dari tindakan *bullying* biasa. Hal itu disebabkan karena pada *cyber bullying* memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk dapat melakukannya (baik orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal), dan sulitnya untuk mengontrol pelaku tindak kejahatan.

Menurut Onyekuru dan Ugwu (2017) korban *bullying* dan seseorang yang mengalami kecemasan sosial memiliki persamaan yaitu mereka merasa bahwa dirinya tidak berdaya karena tidak memiliki kekuatan (*powerles*) dan tidak mampu untuk mempertahankan dirinya (*defenseless*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *bullying* dengan kecemasan pada anak usia sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onyekuru dan Ugwu (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kejadian *bullying* dan tingkat kecemasan pada anak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 4 Jambangan pada 44 responden dapat disimpulkan perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah diantaranya *bullying* fisik yang banyak dilakukan oleh anak laki-laki. Tingkat kecemasan korban *bullying* didapatkan 18 orang siswa mengalami kecemasan ringan, sedangkan 3 orang mengalami kecemasan berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan kecemasan padasiswa-siswi SDN 4 Jambangan. Hubungan tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi korban *bullying* maka semakin tinggi pula kecemasan yang dialami siswa.

Saran bagi siswa SDN 4 Jambangan diharapkan agar siswa dapat memperlakukan teman sekolah dengan baik, menghargai dan saling membantu dalam belajar. Saran bagi sekolah diharapkan guru bimbingan konseling (BK) ataupun wali kelas dapat memberikan intervensi kepada siswa yang mengalami kecemasan sosial sebagai korban *bullying* dan dapat meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

## Daftar pustaka

- Agusti Defri, F. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Siswa Studi Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin , Jambi. Di akses pada 15 April 2021 dari <http://repository.unjambi.ac.id>
- Baradero, Mary. (2015). *Kecemasan Pada Anak*. Jakarta:EGC
- Donsu, J.D.T. (2017). *Tingkat Kecemasan*. Yogyakarta: pustaka baru pres.
- Hawari D. (2013). *Tanda dan Gejala Kecemasan*. Jakarta:EGC
- Onyekuru, B.U., & Ugwu, C.J. (2017). *Bullying as a Corelate of Anxiety Among Secondary School Student in Imo State: The Counsel ing*
- Qodar, N. (2015). Survey ICRW: 84% anak Indonesia alami kekerasan di sekolah. Di akses pada 15 April 2021 dari <https://www.liputan6.com>
- Rismawan, I. (2016). KPAI : Angka kekerasan terhadap anak meningkat. Diakses pada 2 Mei 2021 dari <http://www.tribunnews.com>
- Soetjipto. (2012). *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*. Psikopegagodia, 1(1), 1-12, ISSN.2301-6160
- Verlinden, Herson & Thomas. 2012. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No. 2, Oktober 2012, Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial*
- Wiyani, N .A. (2012). *Save Our Children From School Bullying* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Zakia.